
PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Teresia Tiara Putri

email: putrisulungsupar@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian kantor akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik. Variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Kata Kunci: ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan pergantian kantor akuntan publik.

PENDAHULUAN

Pergantian kantor akuntan publik atau pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien dapat secara sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*) oleh perusahaan. Pergantian kantor akuntan publik secara sukarela dilakukan apabila perusahaan secara sukarela untuk mengganti kantor akuntan publik. Di sisi lain, pergantian kantor akuntan publik secara wajib terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang berlaku bagi perusahaan. Seorang auditor harus memiliki independensi yang dapat dipertahankan jika perusahaan wajib melakukan rotasi audit. Laporan keuangan yang diaudit oleh seorang auditor independen untuk menyatakan kewajaran dalam hal material yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Untuk menjaga independensi seorang auditor, perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik supaya menghasilkan laporan keuangan relevan bagi pihak berkepentingan. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik adalah ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Ukuran kantor akuntan publik berperan penting dalam menentukan hasil dari pelaporan keuangan suatu

perusahaan. Ukuran kantor akuntan publik merupakan besar kecilnya kantor akuntan publik yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik digolongkan menjadi *big four* dan *non big four*. Ukuran kantor akuntan publik yang tergolong besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four*. *Big four* memiliki kantor cabang dan kliennya merupakan perusahaan-perusahaan besar, serta banyak tenaga profesional dalam audit laporan keuangan. Di sisi lain, ukuran kantor akuntan publik yang tergolong kecil adalah tidak berafiliasi dengan *big four* (*non big four*) yang tidak memiliki kantor cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil, serta tenaga profesional cenderung sedikit dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang besar akan membutuhkan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang besar akan mengalami keuntungan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan, jika perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar memengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya sehingga akan menambah total aset perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai informasi yang menggambarkan posisi keuangan, serta kinerja suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan maupun kepentingan pribadi. Menurut Hery (2014: 19): “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan”. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Audit laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan merupakan informasi terukur yang akan diversifikasi yang telah

disajikan sesuai dengan kriteria tertentu”. Kriteria tersebut merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Islahhuzzaman (2012: 206): “Kantor akuntan publik adalah suatu organisasi yang melaksanakan atau bertugas sebagai jasa profesional yang dicakup oleh standar profesional akuntan publik”. Kantor akuntan publik tidak terlepas dari seorang auditor untuk melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan yang meliputi *partner*, *principal* dan staf profesionalnya.

1. Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian kantor akuntan publik terjadi karena adanya Peraturan Pemerintah (*mandatory*) ataupun keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). *Mandatory* apabila perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik sesuai kewajiban yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah. Di Indonesia, rotasi auditor sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang menyatakan setiap pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan kantor akuntan publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Namun ada Pembaharuan Peraturan Pemerintah No. 20 Pasal 11 Tahun 2015 terkait peraturan mengenai kewajiban pergantian auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Perusahaan bisa menggunakan kembali akuntan yang sama setelah akuntan tersebut tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan selama dua tahun buku berturut-turut.

Menurut Aprillia (2013: 201): “*Auditor switching* adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan baik secara sukarela maupun secara wajib dalam proses audit laporan keuangan perusahaan”. *Auditor switching* yang dilakukan perusahaan dapat meliputi pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik, apabila perusahaan merasa auditor atau kantor akuntan publik yang lama dinilai tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan rotasi kantor akuntan publik dan keinginan perusahaan melakukan pergantian secara sukarela.

Menurut Malek dan Saidin (2014: 783): “Audit telah lama diakui sebagai elemen penting dalam struktur suatu perusahaan karena dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas bagi para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik atau auditor”. Namun karena adanya persepsi terhadap penurunan nilai independensi seorang auditor menyebabkan kepercayaan dari pihak investor terhadap keandalan dari hasil laporan keuangan menjadi berkurang. Sementara masa perikatan audit yang lama juga dapat menurunkan independensi seorang auditor sehingga, untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari investor perusahaan akan melakukan pergantian auditor yang baru.

Menurut Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi (2017: 36): “Masa perikatan audit yang lama akan menyebabkan hubungan lebih nyaman antara auditor dan pihak manajemen perusahaan”. Hal ini dapat menjadikan seorang auditor dan klien terikat secara emosional serta menimbulkan krisis independensi yang memengaruhi kualitas dan kompetensi kerja auditor. Perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik dengan melihat besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik yang akan digunakan oleh perusahaan.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Aprianti dan Hartaty (2016: 47): “Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik”. Oleh karena itu, ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi *Big Four*. Perusahaan dalam menentukan ukuran kantor akuntan publik berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan dan memilih ukuran kantor akuntan publik yang sesuai dengan kriteria perusahaan.

Menurut Lubis dan Dewi (2020: 113): Standar pengendalian mutu kantor akuntan publik memberikan panduan kantor akuntan publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik tersebut dengan mematuhi standar yang telah ditetapkan Dewan Standar Profesioanal Akuntan Publik (DSPAP). Unsur pengendalian mutu yang diterapkan oleh kantor akuntan publik meliputi, independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, mempekerjakan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan atau keberlanjutan klien, dan

inspeksi. Reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit sebuah perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen perusahaan

Menurut Pratini dan Astika (2013: 475): “Kantor akuntan publik *big four* dianggap lebih mampu meningkatkan independesinya jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big four*”. Perusahaan cenderung berpindah kantor akuntan publik yang tergolong *big four* untuk mencari auditor yang lebih baik dan dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2011: 107): “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya dengan menggunakan pertumbuhan penjualan perusahaan”. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualan maupun laba setiap tahunnya. Menurut Zikra dan Syofyan (2019: 1557): “Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan tingkat penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan setiap tahunnya atau dari waktu ke waktu”. Peningkatan penjualan berarti perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya semakin rendah.

Menurut Pratiwi dan Kustina (2018: 163): “Pergantian auditor atau kantor akuntan publik bisa terjadi karena perusahaan mengalami pertumbuhan secara otomatis kegiatan operasional perusahaan akan semakin kompleks”. Perusahaan membutuhkan auditor atau kantor akuntan publik yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin bertumbuh perusahaan tersebut maka perusahaan akan membutuhkan auditor atau kantor akuntan publik yang berkualitas pula. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan cenderung melakukan pergantian kantor akuntan publik yang lebih besar dan sesuai dengan kriteria perusahaan seperti kantor akuntan publik yang tergolong *Big Four*.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Nasser, et al (2006: 726): “Ukuran perusahaan dilihat berdasarkan seberapa besar tingkat total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, maka besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk melakukan *auditor switching*”.

Menurut Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi (2017: 38): “Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar tingkat keseluruhan aset yang perusahaan miliki”. Besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar, perusahaan cenderung mencari jasa kantor akuntan publik yang besar pula dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan cenderung lebih rendah melakukan pergantian kantor akuntan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan menyajikan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia *listing* selama periode penelitian. Diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian merupakan variabel *dummy*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF 1
Ukuran Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	90	58,1	58,1	58,1
Big Four	65	41,9	41,9	100,0
Total	155	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four* sebanyak 90 data atau sebesar 58,1 persen dan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang tergolong *big four* sebanyak 65 data atau sebesar 41,9 persen.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	155	-,7462	3,2276	,05965	,2897784
Ukuran Perusahaan	155	25,6199	32,2010	28,64449	1,5972091
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan sebesar 3,2276 dan nilai terendah sebesar -0,7462. Di sisi lain, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0597 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2899. Ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 32,2010 dan nilai terendah sebesar 25,6199. Di sisi lain, nilai rata-rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,6445 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5972.

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik adalah sebanyak 131 data atau sebesar 84,5 persen. Di sisi lain, perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik adalah sebanyak 24 data atau sebesar 15,5 persen.

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF 3
Pergantian Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	131	84,5	84,5	84,5
Ganti	24	15,5	15,5	100,0
Total	155	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,023	,545		1,877	,063		
UKAP	-,174	,063	-,237	-2,778	,006	,814	1,229
PP	,113	,096	,090	1,169	,244	,999	1,001
UP	-,028	,019	-,123	-1,444	,151	,814	1,229

a. Dependent Variable: PKAP

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil pengujian multikolinearitas variabel ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,814, 0,999, dan 0,814 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF ukuran kantor akuntan publik, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 1,229, 1,001, dan 1,229 lebih kecil dari 10, artinya tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,615 ^a	,115	,200

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,056 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh

variabel independen adalah sebesar 20 persen, sisanya sebesar 80 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

TABEL 6
TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

		Predicted			
		Pergantian Kantor Akuntan Publik		Percentage Correct	
Observed		Tidak	Ganti		
Step 1	Pergantian Kantor Akuntan Publik	Tidak	131	0	100,0
		Ya	23	1	4,2
Overall Percentage					85,2

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Hasil uji matriks klasifikasi menggunakan prediksi model regresi *overall percentage* sebesar 85,2 persen, yang artinya ketepatan model penelitian adalah sebesar 85,2 persen.

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKAP	-1,974	,781	6,384	1	,012	,139
	PP	,508	,640	,630	1	,427	1,662
	UP	-,304	,194	2,451	1	,117	,738
	Constant	7,334	5,415	1,834	1	,176	1531,834

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Hasil pengujian model regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{PKAP}}{1-\text{PKAP}} = 7,334 - 1,974\text{UKAP} + 0,508\text{PP} - 0,304\text{UP}$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat menentukan kualitas jasa audit yang diberikan. Kantor akuntan publik besar cenderung dipercaya dan lebih banyak pengalaman audit dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil atau *non big four*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki kegiatan operasional yang kompleks, dengan adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan jasa kantor akuntan publik atau auditor yang sesuai dengan kriteria perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₃ ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik. Perusahaan yang total asetnya besar tetap menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik. Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Saran bagi peneliti menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode penelitian, serta meneliti variabel lain seperti kualitas audit, kesulitan keuangan perusahaan, dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, dan Rosmiti Tarmizi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, no. 1, pp. 36-50.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. vol.4,no.1. hal.45-56.
- Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal*. vol.2,no.2, hal. 199-207.

-
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi. 2020. *Pemeriksaan Akuntansi Audititng*. Jakarta: Prenadamedia.
- Malek, Mazrah dan Saidatunur Saidin. 2014. "Auditor Switching and Investors Reliance on Earnings: Evidence From Bursa Malaysia." *Journal of Modern Accounting and Auditing*, vol.10,no.7, pp. 777-785.
- Nasser, Abu Abdul Thahir et al. 2006. "Audit Client Relationship the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal*,vol.21,no.7, pp. 724-737.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pratini, I G A Astini dan I.B Putra Astika. 2013. "Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5,no.2, hal. 470-482.
- Pratiwi, Ni Wayan Lesya dan Ketut Tanti Kustina. 2018. "Pengaruh Pergantian Manejemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Swicthing pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol.3,no.1, hal. 161-171.
- Zikra, Faradina dan Efrizal Syofyan. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching." *Jurnal Eksploitasi Akuntansi*, vol.1,no.3, hal. 1556-1568.